

Pemetaan Partisipatif Rumah Warga di Padukuhan Pokoh Kabupaten Sleman untuk Membangun Data Administrasi Dusun yang Baik

*Renindya Azizza Kartikakirana
Universitas Amikom Yogyakarta
renindyakartikakirana@amikom.ac.id

Dwi Pela Agustina
Universitas Amikom Yogyakarta
dwipela@amikom.ac.id

Mahmud Maliky Al Ghifary
Universitas Amikom Yogyakarta
maliky.ghifary@students.amikom.ac.id

Annisa Putri Devianty
Universitas Amikom Yogyakarta
annisaputridevianty@students.amikom.ac.id

DOI: 10.25008/massa.v1i2.200

Submitted: December 20, 2023; **Revised:** December 25, 2023; **Accepted:** December 30, 2023

*Penulis korespondensi

ABSTRAK

Keberadaan data spasial sangat penting dalam proses perencanaan masyarakat atau wilayah, namun tidak semua wilayah memiliki data spasial tersebut. Salah satunya adalah wilayah Padukuhan Pokoh, Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang belum memiliki peta padukuhan. Selain itu masyarakat Padukuhan Pokoh belum memiliki pemahaman tentang pentingnya data spasial wilayah mereka. Oleh karena itu, telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi pentingnya data wilayah dan aksi pembuatan peta padukuhan secara partisipatif dengan masyarakat padukuhan. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terciptanya pengetahuan warga Padukuhan Pokoh tentang urgensi data spasial wilayah mereka, terjadinya pemetaan partisipatif rumah warga Padukuhan Pokoh, dan terciptanya peta Padukuhan Pokoh yang kemudian dapat digunakan sebagai data dasar dalam berbagai kegiatan, serta merupakan suatu membangun data administrasi dusun yang baik.

Kata Kunci: *Pemetaan Partisipatif, Partisipatory Mapping, Data Spasial, Peta Padukuhan, Peta Dusun*

ABSTRACT

Spatial data is very important in the community or regional planning process, but not all areas have such data. One of them is the Pokoh Padukuhan area, Wedomartani Village, Kapanewon Ngemplak, Sleman Regency. The Pokoh Padukuhan does not have a Padukuhan map yet. In addition, the padukuhan community needs to understand the importance of spatial data for their area. Therefore, community service

has been carried out regarding the socialization of the importance of regional data and the action of making a participatory dukuh map with the dukuh community. The output of this community service activity is the creation of knowledge of the residents of Padukuhan Pokoh about the urgency of spatial data for their area, the occurrence of participatory mapping of the houses of the residents of Padukuhan Pokoh, and the creation of a map of Padukuhan Pokoh which can then be used as primary data in various activities, as well as building an excellent administrative data hamlet.

Keywords: *Participatory Mapping, Spatial Data, Padukuhan Map, Hamlet Map*

PENDAHULUAN

Data merupakan kumpulan fakta-fakta terkait suatu hal. Keberadaan data sangat penting digunakan untuk merencanakan masyarakat atau wilayah. Pada proses perencanaan masyarakat atau wilayah, pengumpulan data biasanya dilakukan untuk tahap analisis kondisi eksisting masyarakat atau wilayah.

Penilaian kondisi eksisting masyarakat atau wilayah merupakan tahapan awal penting dalam banyak proses perencanaan, karena dari sini perencana akan dapat mengetahui kondisi di suatu masyarakat atau wilayah, sehingga bisa dijadikan dasar untuk merekomendasikan strategi/kebijakan. Data merupakan suatu yang paling penting dalam pengambilan kebijakan (Admin Kominfo Kota Pasuruan, 2022; Thetanaya, 2022). Dengan demikian, suatu masyarakat atau wilayah penting untuk memiliki data administrasi yang baik.

Dalam menganalisis kondisi eksisting masyarakat, membutuhkan banyak data seperti data kependudukan, data ekonomi, data penggunaan lahan, data fasilitas, data jumlah rumah, data jalan, dan lain sebagainya bergantung pada perencanaan yang akan dilakukan. Beberapa data masyarakat atau wilayah ada yang dalam bentuk spasial. Data spasial adalah data yang memiliki referensi keruangan terkait dengan posisi suatu hal dalam permukaan bumi. Salah satu contoh data spasial adalah peta dusun/ padukuhan.

Keberadaan data spasial ini sangat penting dalam proses perencanaan masyarakat atau wilayah, namun tidak semua wilayah memiliki data spasial tersebut. Salah satunya yaitu wilayah Padukuhan Pokoh, Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Padukuhan Pokoh belum memiliki peta padukuhan. Selain itu masyarakat padukuhan belum memiliki pemahaman tentang pentingnya data spasial wilayah mereka. Agar hal ini dapat dipahami oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Padukuhan Pokoh, maka perlu diterapkan sosialisasi pentingnya data wilayah dan aksi pembuatan peta padukuhan secara partisipatif dengan melibatkan warga sebagai salah satu sumber informasi utama untuk pemetaan. Dalam istilah perencanaan wilayah dan kota, Pemetaan ini dikenal dengan *participatory mapping*.

Luaran dari program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemetaan Partisipatif Rumah Warga di Padukuhan Pokoh, Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman untuk Membangun Data Administrasi Dusun yang Baik" adalah: (1) terciptanya pemahaman warga Padukuhan Pokoh tentang pentingnya data spasial wilayah mereka; (2) terjadinya pemetaan partisipatif rumah warga Padukuhan Pokoh; (3) terciptanya peta Padukuhan Pokoh yang kemudian dapat digunakan sebagai data dasar dalam berbagai kegiatan.

KERANGKA TEORI

Menurut KBBI, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh dari proses pengamatan atau pencarian dari sumber-sumber tertentu (Sari, 2023). Data dapat dibagi menjadi data spasial dan data non spasial. Data spasial merupakan data yang menunjukkan referensi lokasi/keruangan. Data non spasial merupakan data yang tidak menunjukkan referensi lokasi, biasanya merupakan penjelasan dari objek di bumi (Ariandi & Agustini, 2016).

Pemetaan Partisipatif

Participatory mapping atau pemetaan partisipatif adalah suatu cara yang memungkinkan masyarakat untuk membuat peta. Pemetaan partisipatif merupakan pemetaan yang dilakukan oleh masyarakat mengenai area tempat tinggal mereka (Handayani & Cahyono, 2014). Pemetaan partisipatif ini dapat dilakukan karena masyarakat tersebut lebih mengenal area tempat tinggal mereka, sehingga mereka lebih memiliki pengetahuan mendalam mengenai wilayahnya (Handayani & Cahyono, 2014).

Pemetaan partisipatif ini juga merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat dalam pemetaan wilayah mereka (Baharuddin et al., 2020). Pemetaan partisipatif merupakan hal penting untuk membuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan peta. Berikut ini detail pada tahapan-tahapan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain yaitu koordinasi dengan Ketua Padukuhan Pokoh. Koordinasi ini dilaksanakan guna menyepakati terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, dan peserta yang akan diundang dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap persiapan juga disiapkan bahan untuk pemetaan partisipatif berupa peta dasar padukuhan. Tim dari pengabdian masyarakat memetakan padukuhan menggunakan software pemetaan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat juga mensurvei lapangan bangunan rumah warga.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi pentingnya data spasial wilayah dan aksi pemetaan partisipatif rumah warga. Secara lebih detail yaitu sebagai berikut:

Sosialisasi Pentingnya Data Spasial Wilayah. Minimnya pemahaman Masyarakat tentang pentingnya data spasial, membuat tim melakukan transfer ilmu melalui kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan ini peserta diberikan materi ajar sosialisasi mengenai pentingnya data spasial wilayah padukuhan mereka. Peserta kemudian diberikan sosialisasi mengenai pentingnya basis data spasial wilayah padukuhan mereka.

Pemetaan Partisipatif. Belum adanya batas administratif RT, RW, dan

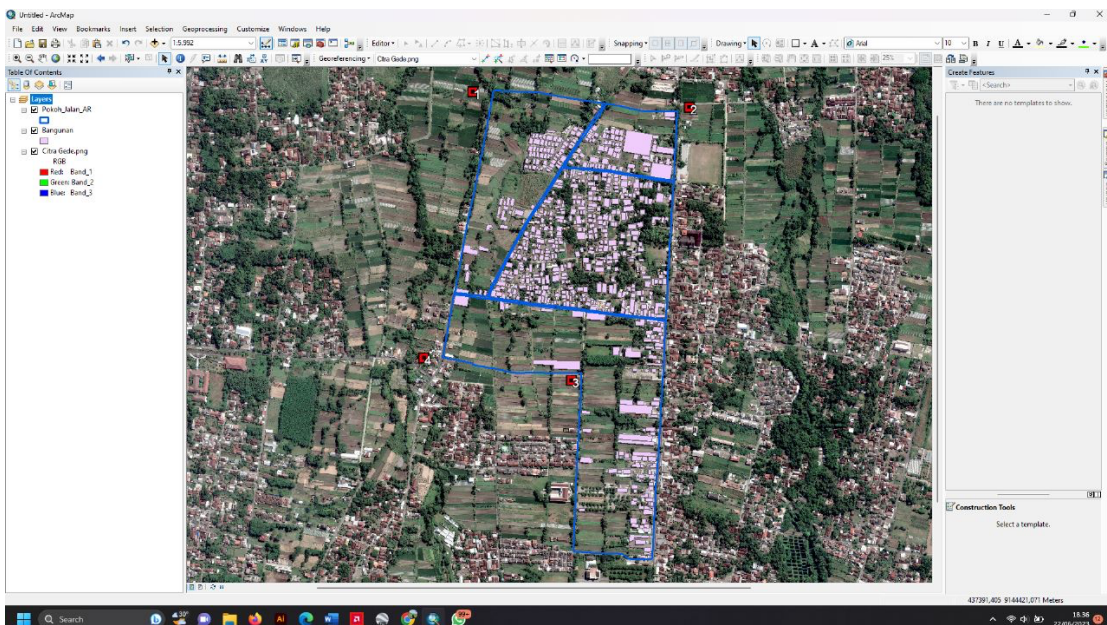
Padukuhan yang jelas membuat perlu dilakukan pemetaan partisipatif bersama tokoh-tokoh Masyarakat. Pada kegiatan ini peserta melakukan pemetaan partisipatif tersebut dengan didampingi tim pengabdian Masyarakat selaku fasilitator.

Pembuatan Peta. Setelah pelaksanaan kegiatan pemetaan partisipatif, tim pengabdian masyarakat memperbarui peta sesuai dengan hasil pemetaan partisipatif bersama Masyarakat. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melayout peta dan mencetak peta hasil pemetaan partisipatif. Setelah itu, peta diberi bingkai dan diserahkan kepada Kepala Padukuhan Pokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi lima kegiatan utama, yaitu *pertama*, pembuatan peta padukuhan secara tentatif. *Kedua*, sosialisasi pentingnya data spasial. *Ketiga*, pemetaan partisipatif rumah warga. *Keempat*, pembuatan peta hasil pemetaan partisipatif. *Kelima*, penyerahan peta hasil pemetaan partisipatif. Pembahasan lebih jelasnya ada di bawah ini.

(1) *Pembuatan Peta Padukuhan Secara tentatif.* Pembuatan peta padukuhan secara tentatif ini merupakan bagian dari tahap persiapan. Pada kegiatan ini tim membuat peta dasar wilayah padukuhan dengan bersumber pada google earth yang kemudian dipastikan dengan cara survei lapangan. Foto proses pembuatan peta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Proses Pembuatan Peta Dasar Padukuhan Pokoh dan Proses Input Data Survei Lapangan dengan Software ArcGIS

(2) *Sosialisasi Pentingnya Data Spasial.* Sosialisasi ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Sosialisasi dihadiri oleh 20 warga Padukuhan Pokoh antara lain terdiri dari 1 Pak Dukuh, 3 RW, 7 RT, dan 9 masyarakat umum. Tujuan dilakukannya sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang data, data administrasi, pentingnya data spasial wilayah mereka, dan pentingnya data untuk perencanaan masyarakat atau wilayah. Dalam sosialisasi ini dijelaskan tentang data-data yang biasanya dibutuhkan untuk membuat perencanaan desa atau

masyarakat. Data-data tersebut antara lain data kependudukan, data ekonomi, data penggunaan lahan, data fasilitas, data jumlah rumah, data jalan, dan data spasial lain bergantung pada perencanaan yang akan dilakukan. Suasana saat sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Suasana Saat Kegiatan Sosialisasi

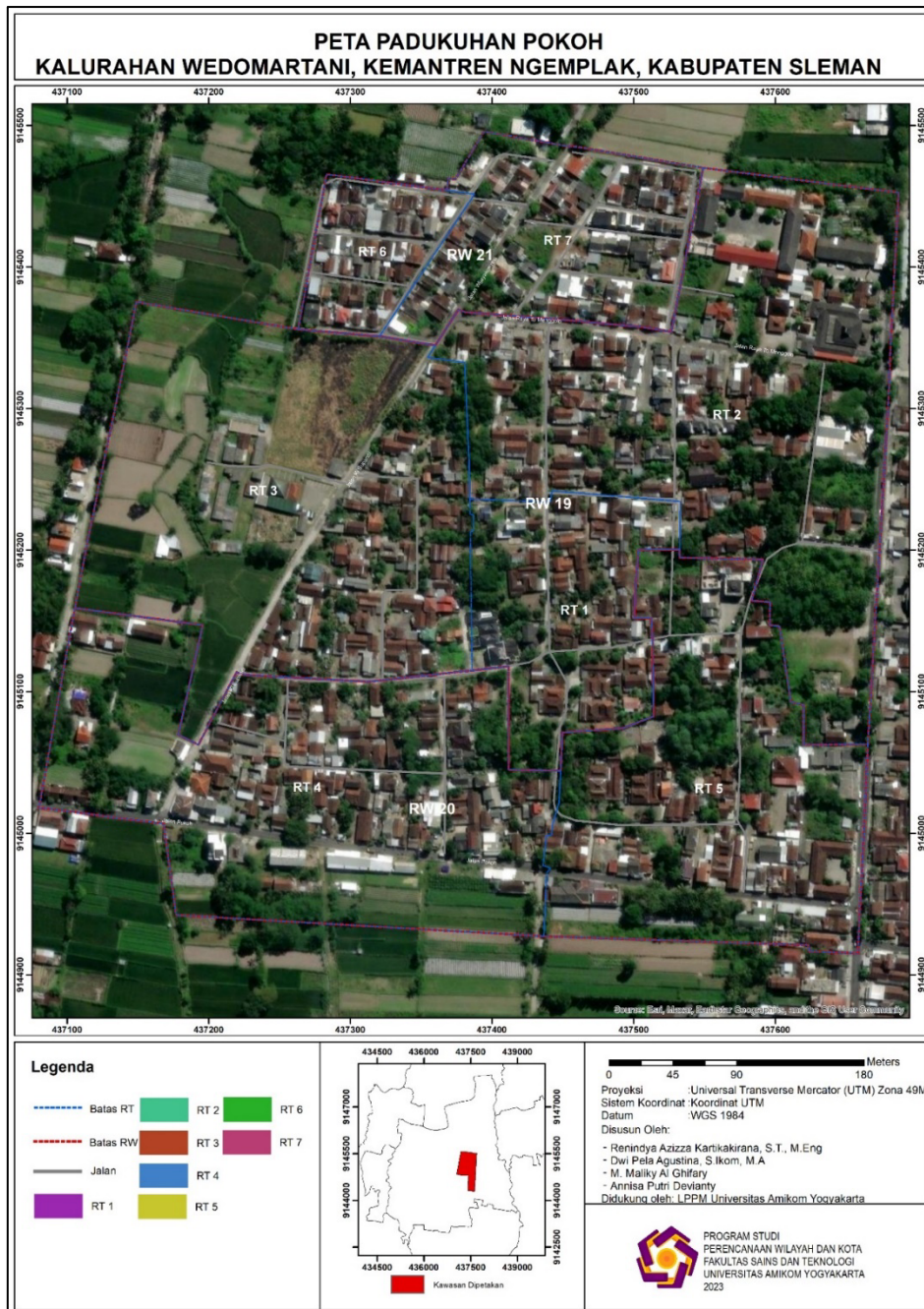
(3) *Pemetaan Partisipatif Rumah Warga dan Batas Wilayah*. Pemetaan partisipatif ini dilakukan untuk memetakan batas padukuhan, batas RW, dan batas RT di wilayah ini. Selain itu, pemetaan partisipatif ini dilakukan untuk menentukan rumah warga mana saja yang masuk dalam batas RT. Suasana saat kegiatan pemetaan partisipatif dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Suasana Saat Pemetaan Partisipatif Batas Padukuhan, RW, dan RT.

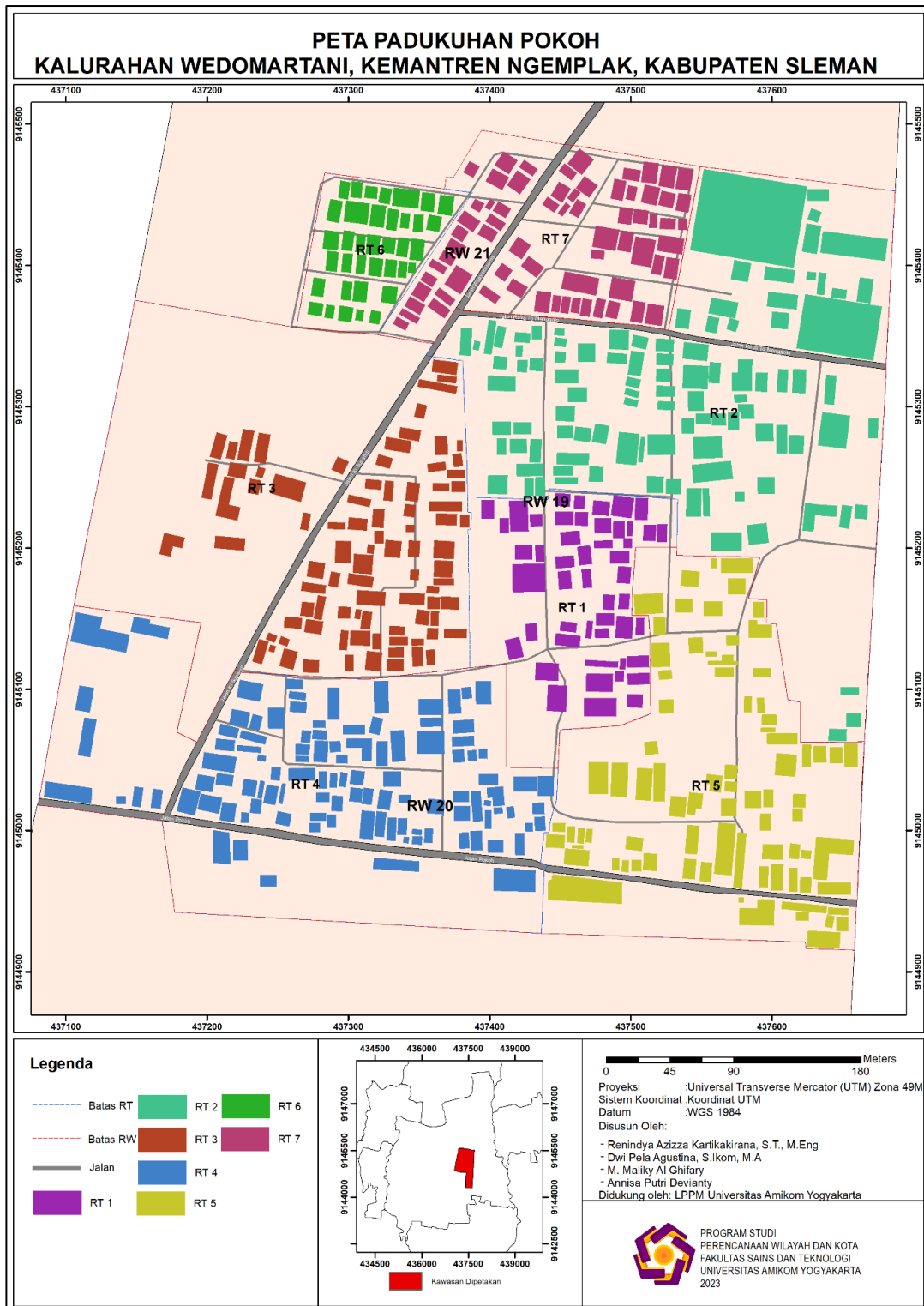
Pada kegiatan ini peserta dibagi menjadi 3 kelompok sesuai RW nya. Setiap kelompok berdiskusi untuk menuangkan pemahaman akan batas wilayah RT dan RW mereka. Dalam kegiatan ini masing-masing kelompok difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat.

(4) *Pembuatan Peta Hasil Pemetaan Partisipatif*. Setelah pemetaan secara partisipatif rumah warga dan batas RT, RW, dan Padukuhan, kemudian hasil dari kegiatan tersebut dipetakan dengan software ArcGIS oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Peta Hasil Pemetaan Partisipatif dengan Tampilan Citra Google Earth

Pada kegiatan ini tim memperbaiki peta padukuhan yang sudah dipetakan pada awal kegiatan. Peta hasil kemudian di-*layout* menjadi dua peta dengan rincian peta padukuhan pokok dengan *view* citra google earth, dan peta blok bangunan padukuhan pokok. Berikut ini penampikan peta hasil *layout* (Lihat Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 5. Peta Hasil Pemetaan Partisipatif dengan Tampilan Blok Bangunan

(5) *Penyerahan Peta Hasil Pemetaan Partisipatif*. Peta yang telah di-layout oleh tim pengabdian masyarakat kemudian dicetak dengan ukuran kertas A2 dan dibingkai kemudian diberikan kepada Kepala Dukuh Pokoh. Ada lima peta yang diserahkan dengan rincian, satu peta dengan view citra dan empat peta blok bangunan.



Gambar 6. Penyerahan Peta Hasil ke Dukuh Pokoh

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melihat potensi dan masalah yang ada di padukuhan tersebut. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan lima kegiatan utama yaitu yaitu, *pertama*, pembuatan peta padukuhan secara tentatif. *Kedua*, sosialisasi pentingnya data spasial. *Ketiga*, pemetaan partisipatif rumah warga. *Keempat*, pembuatan peta hasil pemetaan partisipatif. *Kelima*, penyerahan peta hasil pemetaan partisipatif. Adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membangun data administrasi padukuhan berupa data spasial atau peta padukuhan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Kominfo Kota Pasuruan. (2022). *Mas Adi Sebut Data Instrumen Penting dalam Proses Pengambilan Kebijakan – Pasuruankota.go.id*. <https://pasuruankota.go.id/2022/09/28/mas-adi-sebut-data-instrumen-penting-dalam-proses-pengambilan-kebijakan/>
- Ariandi, M., & Agustini, E. P. (2016). *Data Spasial dan Non Spasial Penyebaran Penduduk di Kecamatan Rambutan | Proceeding Seminar Nasional APTIKOM 2016*. <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/semnastikom2016/article/view/146>
- Baharuddin, B., Refki, A., & Fuady, A. (2020). Pemetaan Partisipatif untuk Percepatan Pembangunan Desa dan Kawasan di Desa Tambak Sarinah, Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. *Aquana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–60. <http://aquana.ulm.ac.id/index.php/aquana/article/view/14>
- Handayani, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. *Geoid*, 10(1), 99–103. <https://doi.org/10.12962/J24423998.V10I1.705>
- Sari, A. M. (2023). *Pengertian Data, Fungsi, Jenis-jenis, dan Manfaatnya - FIKTI*. <https://fikti.umsu.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-dan-manfaatnya/>
- Thetanaya. (2022). *Peran Data Dalam Perumusan Kebijakan | Sekretariat Negara*. https://setneg.go.id/baca/index/peran_data_dalam_perumusan_kebijakan

BIODATA PENULIS

Renindya Azizza Kartikakirana

Renindya Azizza Kartikakirana merupakan dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta dengan fokus riset terkait perkembangan kawasan, kota, dan wilayah. Ia juga mengajar mata kuliah berkaitan masyarakat dan pemetaan yaitu Perencanaan Berbasis Masyarakat, Perencanaan Permukiman, dan Sistem Informasi Geografis untuk Perencanaan Spasial. Penulis dapat dihubungi melalui email: renindyakartikakirana@amikom.ac.id

Dwi Pela Agustina

Dwi Pela Agustina merupakan dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta. Ia memiliki ketertarikan pada pengabdian masyarakat berupa kegiatan untuk meningkatkan skill masyarakat. Penulis dapat dihubungi melalui email: dwipela@amikom.ac.id

Mahmud Maliky Al Ghifary

Mahmud Maliky Al Ghifary merupakan mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2020 yang tertarik pada bidang pemetaan. Penulis dapat dihubungi melalui email: maliky.ghifary@students.amikom.ac.id

Annisa Putri Devianty

Annisa Putri Devianty merupakan mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta angkatan 2020 yang juga tertarik pada bidang pemetaan. Penulis dapat dihubungi melalui email: annisaputridevianty@students.amikom.ac.id
